

**LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMA NEGERI 1 BOJA**



Disusun Oleh:

**Nama : Aria Ayu Ekawati
NIM : 2302409057
Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012**

PENGESAHAN

Laporan PPL II ini telah disusun dengan pedoman PPL Unnes

Hari :

Tanggal : oktober 2012

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing

Kepala Sekolah

Dr. Agus Yulianto, M.Si

NIP 19660705 199003 1 002



Sunarto, S.Pd, M.Pd

NIP 19700529 199301 1 002

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Ttd

Drs. Masugino, M.Pd

NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan dan laporan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) di SMA Negeri 1 Ungaran. Laporan ini merupakan hasil dari PPL 2 yang berorientasi pada penyusunan perangkat pembelajaran dan praktek belajar mengajar di kelas.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si selaku Rektor Universitas Negeri Semarang,
2. Dr. Agus Yulianto, M.Si selaku koordinator dosen pembimbing PPL di SMA Negeri 1 Boja,
3. Andi Moorad Oesman, S.Pd, M.Pd. selaku dosen pembimbing PPL di SMA Negeri 1 Boja,
4. Sunarto, S.Pd, M.Pd, selaku Kepala SMA Negeri 1 Boja yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan PPL di sekolahan yang beliau ampau.
5. Linda Yuana, S.Pd. selaku Koordinator Guru Pamong PPL di SMA Negeri 1 Boja,
6. Nur Widayati, A.Md. selaku guru pamong mata pelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Boja,
7. Segenap guru, staff, dan karyawan SMA Negeri 1 Boja,
8. Rekan-rekan praktikan PPL di SMA Negeri 1 Boja yang selalu saling memberikan dukungan dan semangat menjadi calon guru yang baik.
9. Siswa – siswi SMA Negeri 1 Boja khususnya kelas XI IPA dan XI IPS yang telah berperan aktif dan kooperatif dalam pembelajaran selama kegiatan PPL berlangsung.

Sebagai manusia biasa yang masih dalam tahap belajar, saya menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan laporan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saya sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan laporan ini. Besar harapan praktikan semoga laporan kegiatan PPL ini memberikan manfaat kepada praktikan khususnya dan pihak-pihak yang terkait lainnya pada umumnya.

Boja, 10 Oktober 2012

Praktikan

Aria Ayu Ekawati

NIM. 2302409057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penulisan.....	2
C. Manfaat Penulis.....	2
BAB II LANDASAN TEORI.....	3
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)	3
B. Dasar Hukum Pelaksanaan PPL.....	3
C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	4
D. Struktur Organisasi Sekolah.....	4
E. Kompetensi Guru.....	5
BAB III PELAKSANAAN.....	6
A. Waktu	6
B. Tempat.....	6
C. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan.....	6
1. Penerjunan ke Sekolah latihan	6
2. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Terbimbing) ...	6
3. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Mandiri)	6
4. Pelaksanaan Ujian Program Mengajar	7
5. Penyusunan Laporan PPL	7
D. Materi Kegiatan PPL.....	7
E. Proses Pembimbingan	9
1. Bimbingan dengan Guru Pamong	9
2. Bimbingan dengan Dosen Pembimbing	9
F. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat Selama PPL	10

1. Hal-hal yang Menghambat	10
2. Hal-hal yang Mendukung	10
BAB IV PENUTUP	11
A. Simpulan	11
B. Saran.....	12
REFLEKSI DIRI	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan PPL di Universitas Negerai Semarang dilakukan dalam 2 tahap yaitu PPL I dan PPL II. Kegiatan yang dilakukan dalam PPL I dengan bobot mata kuliah 2 SKS berupa pengamatan atau observasi terhadap keadaan fisik sekolah dan dilaksanakan dalam waktu dua minggu. Sedangkan PPL II dengan bobot mata kuliah 4 SKS merupakan lanjutan dari PPL I dan merupakan PPL yang sesungguhnya yaitu melakukan praktik mengajar serta menganalisis suatu program pembelajaran secara langsung.

Dengan demikian sebagai calon tenaga pendidik/guru diperlukan suatu kemampuan yang profesional guna menyiapkan diri dalam rangka ikut mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di dalam dunia pendidikan pada khususnya. Oleh karena itu PPL merupakan jembatan awal bagi calon guru untuk lebih mengenal dunia kependidikan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa PPL merupakan pembekalan secara khusus terhadap kenyataan yang ada baik mengenai lingkungan, subyek maupun proses pendidikan.

B. Tujuan PPL

Berdasarkan keputusan Rektor UNNES No. 35/O/2006, bab I pasal 3 disebutkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktik agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Selain itu, Praktik Pengalaman Lapangan berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial (UPT PPL , 2006 : 5).

C. Manfaat PPL

1. Manfaat bagi praktikan
 - a. Praktikan dapat mengetahui dan mempraktikkan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti Prota, Promes, Silabus, dan RPP yang dibimbing oleh guru pamong.
 - b. Praktikan dapat mempraktekkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan melalui proses pengajaran yang dibimbing oleh guru pamong di dalam kelas.
2. Manfaat bagi sekolah
 - a. Memberikan masukan kepada sekolah atas hal-hal atau ide-ide baru dalam perencanaan program pendidikan yang akan datang
 - b. Dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran di sekolah dan memperluas kerjasama dalam proses pembelajaran di sekolah dengan perguruan tinggi yang bersangkutan.
3. Manfaat bagi UNNES
 - a. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerja sama dengan sekolah yang terkait
 - b. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan.

B. Dasar Hukum Pelaksanaan PPL

Dasar dari pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan adalah:

1. Undang-Undang
 - a. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - b. Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
2. Peraturan Pemerintah
 - a. Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - b. Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
3. Keputusan Presiden
 - a. Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang
 - b. Nomor 124/M Tahun 1999 tentang Perubahan Institusi Keguruan dan Ilmu Kependidikan (IKIP) Semarang, Bandung dan Medan menjadi Universitas.
 - c. Nomor 132/M Tahun 2006 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 59 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional
 - a. Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi
 - b. Nomor 225/O/2000 tentang Statuta Universitas Negeri Semarang
 - c. Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar

- d. Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti
- 6. Keputusan Rektor
 - a. Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi Lingkungan Fakultas serta Program Pascasarjana Universitas negeri Semarang
 - b. Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang
 - c. Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang
 - d. Nomor 22/O/2008 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang

C. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Atas

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional.

D. Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah sebagai unit pelaksana teknis pendidikan formal di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Kantor Pendidikan Nasional Provinsi yang bersangkutan. Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang susunan organisasi dan tata kerja jenis sekolah tersebut. Dari struktur organisasi sekolah tersebut terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara Kepala Sekolah, Guru, Murid, Pegawai Tata Usaha Sekolah serta pihak lainnya di luar sekolah. Koordinasi integrasi dan sinkronisasi kegiatan-kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien, yaitu :

1. Berorientasi kepada tujuan, yang berarti bahwa administrasi sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
2. Berorientasi kepada pendayagunaan semua sumber (tenaga, dana, dan sarana) secara tepat guna dan hasil guna.
3. Mekanisme pengelolaan sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian hasil kegiatan administrasi sekolah harus dilakukan secara sistematis dan terpadu

E. Kompetensi Guru

Berdasarkan Undang-Undang Republika Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, dan Johnson (1980), kompetensi guru meliputi :

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang terdiri dari kemampuan mahasiswa peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran, kemampuan membantu pengembangan peserta didik dan kemampuan mengaktualisasikan berbagai kompetensi.

2. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali serta masyarakat sekitar.

4. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang harus melekat pada pendidik yang merupakan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia, serta dapat dijadikan sebagai teladan bagi peserta didik.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu Pelaksanaan PPL 2

Program Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di SMA Negeri 1 Boja dilaksanakan mulai tanggal 27 September 2012, dan berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012.

B. Tempat Pelaksanaan PPL

Program Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) dilaksanakan di SMA Negeri 1 Boja, yang berlokasi di Jalan Raya Bebengan-Boja No. 203 D, Kendal.

C. Tahapan Kegiatan PPL

1. Penerjunan ke sekolah latihan

Penerjunan ke SMA Negeri 1 Boja dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2012 dan berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012.

2. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Terbimbing)

Setelah 2 minggu melakukan observasi diluar ruangan kemudian praktikan mulai melakukan observasi di dalam kelas sesuai dengan kelas yang di ajar oleh guru pamong yang telah dibagi oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum atau yang sering disebut dengan Pengajaran Model (pengajaran terbimbing). Pada Pengajaran Model ini praktikan memperhatikan guru mengajar untuk beberapa. Setelah dirasa cukup oleh guru pamong yang bersangkutan, praktikan diberi kesempatan untuk mengajar di depan kelas secara mandiri dengan terus dipantau oleh guru pamong.

3. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Mandiri)

Pelatihan mengajar mandiri dilaksanakan mulai minggu ke-3 sampai minggu terakhir PPL. Sedangkan tugas keguruan lainnya yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Boja antara lain setiap satu minggu sekali yaitu hari Senin diadakan upacara bendera bersama guru dan karyawan SMA Negeri 1 Boja.

4. Pelaksanaan Ujian Program Mengajar

Pelaksanaan ujian praktik dilaksanakan pada tanggal 25 September 2012, dengan cara dosen pamong memberi tahu jadwal kedatangan ke sekolah praktikan dengan memberitahu praktikan terlebih dahulu, dengan harapan dosen dapat melihat sejauh mana kesiapan praktikan dalam mengajar. Ujian praktik mengajar ini dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing yang bersangkutan dengan melihat secara langsung proses belajar mengajar di kelas.

5. Penyusunan Laporan PPL

Penyusunan laporan akhir PPL 2 dilaksanakan pada minggu terakhir PPL 2. Dalam penyusunan laporan akhir PPL 2 ini, praktikan mengkonsultasikan penyusunan laporan kepada dosen koordinator dan guru pamong masing-masing untuk mendapatkan masukan-masukan tentang isi laporan akhir tersebut.

D. Materi Kegiatan

1. Pembuatan perangkat mengajar

Pembuatan perangkat mengajar dimulai dari analisis perhitungan minggu efektif dengan melihat kalender pendidikan di SMA Negeri 1 Boja, satuan pelajaran atau silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk materi-materi yang akan diajarkan. Mahasiswa praktikan juga mencari dan mempelajari berbagai referensi sebagai bahan mengajar, membuat media pembelajaran inovatif seperti slide powerpoint, Lembar Kerja Siswa dan sarana mengajar lainnya.

2. Proses Belajar Mengajar

Mahasiswa praktikan mengadakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sesuai dengan perangkat mengajar yang telah dibuat. Dalam proses KBM, mahasiswa praktikan memberikan materi dengan berbagai metode, mengadakan latihan baik secara kelompok maupun individu, memberikan tugas, dan ulangan harian serta mengadakan penilaian dan menganalisis nilai tersebut. Dalam PPL II ini mahasiswa praktikan melaksanakan KBM minimal 7 kali pertemuan sesuai dengan materi yang bersangkutan.

E. Proses Bimbingan

Seperti yang telah disebutkan bahwa bimbingan dilakukan oleh masing-masing guru pamong yang telah ditunjuk sesuai dengan bidang studinya. Adapun proses bimbingan tersebut meliputi:

1. Bimbingan dimulai dengan mendiskusikan rencana pengajaran dengan guru pamong, khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bidang studi yang ditekuni mahasiswa.
2. Observasi model-model pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan mendiskusikan hasilnya.
3. Bersama-sama guru pamong memahami kurikulum, khususnya bidang studi yang ditekuni oleh mahasiswa.
4. Atas bimbingan guru pamong, melaksanakan sebagian tugas-tugas pengajaran dan tugas-tugas non pengajaran.
5. Melakukan latihan pengajaran terbimbing dan mendiskusikan hasilnya dengan guru pamong yang bersangkutan.
6. Di bawah bimbingan guru pamong menyusun satuan pelajaran atau silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

F. Hal-hal yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan II

1. Hal-hal yang mendukung

- a. Hubungan antara praktikan dengan siswa, guru, dan anggota sekolah yang baik.
- b. Antusiasme siswa yang cukup tinggi.
- c. Adanya sarana yang memadai dan mendukung proses belajar mengajar di sekolah seperti tersedianya LCD disetiap ruang kelas.

2. Hal-hal yang menghambat

- a. Waktu yang tersedia untuk menyampaikan konsep yang ada hanya sedikit sedangkan konsep yang harus diajarkan cukup banyak, sehingga praktikan merasa dikejar waktu dalam penyampaian materi.

- b. Kurangnya kemauan siswa untuk mencari sumber belajar lain, selain yang diberikan oleh guru. Terkadang praktikan harus membagikan fotokopi untuk beberapa materi yang tidak ada pada buku pegangan siswa.

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) di SMA Negeri 1 Boja telah berjalan dengan baik tanpa ada kesulitan yang berarti. Sebagai seorang guru praktikan mempunyai tugas yaitu merencanakan dan mengaktualisasikan apa yang direncanakan dalam proses pengajaran di kelas. Pedoman utama dalam penyusunan perencanaan pembelajaran diperlukan untuk memberikan arah bagi pencapaian tujuan belajar. Dalam mengaktualisasikan proses pembelajaran, seorang guru praktikan harus mempunyai bekal materi yang cukup serta harus mempunyai kemampuan dalam mengelola kelas.

Berdasarkan uraian serta pengalaman praktikan selama melaksanakan PPL 2 di SMA Negeri 1 Boja, maka kesimpulan yang dapat praktikan berikan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan PPL merupakan proses pencarian pengalaman yang mutlak diperlukan bagi setiap calon pendidik.
2. Supaya mampu mengelola kelas dengan baik, seorang guru harus bisa :
 - Menguasai bahan atau materi
 - Mampu merumuskan tujuan khusus pembelajaran yang sesuai dengan materi.
 - Mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan partisipatif.
 - Terampil memanfaatkan media dan memilih sumber belajar.
 - Terampil dalam mencoba atau menggunakan metode belajar
3. Dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada muridnya.
4. Dalam setiap permasalahan baik itu yang berhubungan dengan materi maupun dengan anak didik, praktikan harus berkonsultasi dengan guru pamong yang bersangkutan.

B. SARAN

1. Untuk Mahasiswa PPL

- Senantiasa menjaga dan menjalin komunikasi yang baik dengan sesama mahasiswa PPL maupun dengan guru-guru dan staf karyawan sekolah.
- Senantisa saling membantu selama pelaksanaan kegiatan PPL.
- Bersikap sabar dan ikhlas terhadap kenakalan siswa-siswi maupun tugas-tugas selama PPL

2. Untuk pihak sekolah

Sebagai mahasiswa PPL, praktikan mempunyai beban yang cukup berat, untuk itu praktikan menyarankan kepada pihak sekolah terutama guru-guru untuk lebih membantu dan memberikan motivasi pada setiap mahasiswa PPL dalam melaksanakan setiap kegiatan.

3. Untuk Pihak UPT

Pihak UPT agar memperhatikan masalah waktu pelaksanaan agar tidak mengganggu jalannya pelaksanaan PPL, karena adakalanya waktu kegiatan PPL bertabrakan dengan kegiatan yang telah ditentukan oleh Universitas.

Saran-saran di atas hanyalah merupakan keinginan praktikan. Mudah-mudahan menjadi masukan bagi semua pihak untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan yang telah ada.

REFLEKSI DIRI

Pertama-tama puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahi rahmat dan hidayahNya, sehingga praktikan dapat melewati kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2). Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru pamong dan semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan PPL 2. PPL 2 ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Boja yang ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional atau Pimpinan lain yang sesuai pada tanggal 30 Juli – 20 oktober 2012.

Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) yang dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli sampai dengan tanggal 20 oktober 2012, merupakan kegiatan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan di sekolah latihan. Mahasiswa mengamati keadaan sekolah sampai proses berlangsungnya belajar mengajar. Praktikan melakukan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru dan siswa, organisasi kesiswaan, sarana dan prasarana sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.

Praktikan juga melakukan pengamatan terhadap guru pamong. Kegiatan PPL 2 berisi kegiatan pemodelan yang dilakukan oleh guru pamong masing-masing guru mata pelajaran. Melalui pemodelan ini praktikan dapat mengetahui keadaan kelas dan cara mengajar guru terutama terhadap interaksi guru dengan murid, dan diharapkan praktikan menyesuaikan diri dengan keadaan kelas dan memahami karakteristik siswa sehingga praktikan dapat merancang metode pengajaran dan memilih bahan atau materi ajar yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan hal di atas praktikan menyusun refleksi diri yang berisi catatan singkat tentang tanggapan praktikan terkait pelaksanaan pembelajaran bahasa Jepang dan pendukungnya di sekolah ini.

1. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran Bahasa Jepang

a. Kekuatan Pembelajaran Bahasa Jepang

Bahasa Jepang merupakan mata pelajaran yang masih tergolong baru di Indonesia untuk sekolah menengah atas sehingga berbeda dengan mata pelajaran lain baik kekuatan maupun kelemahannya. Walaupun tergolong masih baru bahasa Jepang mengalami perkembangan yang cukup pesat.

Sebagai mata pelajaran baru, bahasa Jepang memiliki daya tarik tersendiri untuk dipelajari. Budaya Jepang yang memasuki Indonesia dengan berbagai bentuk mulai dari teknologi, music sampai komik berasal dari negara Jepang menarik perhatian siswa yang kemudian menjadi alasan untuk mempelajari bahasa Jepang dengan sungguh-sungguh.

Selain itu, dalam bidang perindustrian bahasa Jepang sangat dibutuhkan karena sebagian besar teknologi yang ada di dunia ini berasal dari Jepang. Contohnya *Daihatsu, Suzuki, Yamaha, Honda, dll*. Semua merk ternaka tersebut berasal dari Jepang, sehingga jika kita ingin menguasai bahasa Jepang dapat menjadi modal kit jika ingin bekerja dalam bidang industry tersebut.

b. Kelemahan Pembelajaran Bahasa Jepang

Karena masih baru, dapat menjadi kelemahan bagi pembelajaran bahasa Jepang. Menjadi kesulitan tersendiri bagi siswa untuk belajar bahasa Jepang

karena bila dibandingkan dengan bahasa Inggris, bahasa Jepang kurang familiar dalam kehidupan siswa sehari-hari dan tata bahasanya yang sama sekali berbeda dengan bahasa Indonesia. Belum lagi bila harus mempelajari kosakata bahasa Jepang yang ditulis dengan huruf Jepang.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMA Negeri 1 Boja

Sarana dan prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMA Negeri 1 Boja cukup memadai. SMA Negeri 1 Boja mempunyai lahan yang sangat luas, dan sekolah memberikan kenyamanan dalam PBM antara lain dengan menyediakan LCD pada masing-masing kelas, selain itu terdapat pula laboratorium bahasa, ruang multimedia, serta ruang komputer.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong praktikan di SMA Negeri 1 Boja pada mata pelajaran Bahasa Jepang adalah Nur Widayati A.Md. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pamong sudah cukup bervariasi misalnya dengan menerapkan beberapa strategi pembelajaran dengan memanfaatkan media yang ada dan melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar.

Dosen pembimbing adalah Andy Moorad Oesman, S.Pd, M.Ed. Beliau seorang dosen bahasa Jepang yang mempunyai banyak pengalaman di bidangnya. Guru pamong dan dosen pembimbing banyak memberikan arahan yang sangat membangun, khususnya dalam pelaksanaan KBM yang berkualitas.

4. Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 1 Boja

Pembelajaran bahasa Jepang yang dilakukan di SMA Negeri 1 Boja ini mengikuti kurikulum yang berlaku serta tetap mengikuti kurikulum yang telah disepakati dalam MGMP. Siswa dituntut aktif dalam proses belajar mengajar. Kualitas guru pamong di SMA Negeri 1 Boja yang mengajar memiliki pengalaman dan pengetahuan yang banyak sehingga menjadikan Nur Widayati A.Md. dapat menyampaikan pelajaran dengan baik kepada siswa.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan kiranya praktikan sebagai mahasiswa PPL masih jauh dari apa yang diharapkan. Dilihat dari segi ilmu dan pengalaman, kami harus banyak belajar, berlatih dan berbenah diri terutama dalam meningkatkan kemampuan dalam penguasaan kelas, penguasaan materi dan mengembangkan metode pembelajaran dengan baik sehingga mudah dimengerti oleh peserta didik.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Setelah melaksanakan PPL 1 mahasiswa praktikan dapat memperoleh gambaran mengenai pengajaran di SMA Negeri 1 Boja. Banyak informasi yang diperoleh selama pelaksanaan PPL 1, antara lain gambaran umum SMA Negeri 1 Boja, mengenal sebagian guru-guru yang mengajar terutama guru pamong dan cara mengajar di kelas. Dengan semua informasi yang diperoleh tersebut, mahasiswa praktikan PPL akan lebih siap melaksanakan PPL 2 yaitu praktik mengajar di kelas sesuai mata pelajaran yang ditekuni.

Dan mahasiswa praktikan juga sudah belajar di kelas sehingga dapat menjadi bekal untuk melaksanakan PPL 2.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes

Demi pengembangan dan kemajuan SMA Negeri 1 Boja serta UNNES maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) di SMA Negeri 1 Boja sangat mungkin untuk di tingkatkan menjadi lebih baik lagi, hal ini didukung dengan kualitas guru dan siswa SMA Negeri 1 Boja yang mempunyai potensi menjadi yang terbaik.
- Kedisiplinan siswa sebaiknya ditingkatkan, harus ada teguran keras apabila ada siswa yang terlambat dan baju seragam nya tidak rapi.
- Dalam proses pencapaian guru yang profesional maka UNNES sebagai lembaga pendidikan bagi seorang guru maka outputnya harus di tingkatkan lagi agar mencapai hasil yang maksimal.
- Dalam pelaksanaan ploting PPL sebaiknya disiapkan lebih matang lagi, agar mahasiswa yang hendak melaksanakan PPL tidak terlantar.

Demikian yang dapat praktikan sampaikan, atas bimbingan dan perhatian dari guru pamong, dosen pembimbing, maupun dosen koordinator dalam proses PPL ini, praktikan sampaikan terima kasih dan mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang telah praktikan lakukan baik selama masa observasi maupun penyusunan refleksi ini.

Boja, oktober 2012

Mengetahui;

Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Nur Widayati, A.Md

Aria Ayu Ekawati

NIM 2302409057